**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**

(Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV SDN 04 Manisrejo Kota Madiun   
Tahun Ajaran 2019/2020)

****

**SKRIPSI**

Oleh:

AMMAR RAFI ANSHORI

K7115011

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**Februari 2020**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ammar Rafi Anshori

NIM : K7115011

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKULIKULER PRAMUKA (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV SDN 04 Manisrejo Kota Madiun Tahun Ajaran 2019/2020)”** benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Februari 2020

Yang membuat pernyataan

*Materai 6000*

Ammar Rafi Anshori

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**

**(Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV SDN 04 Manisrejo Kota Madiun   
Tahun Ajaran 2019/2020)**

**Oleh:**

**Ammar Rafi Anshori**

**K7115011**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatakan gelar**

**Sarjana Pendidikan pada Program Studi Guru Sekolah Dasar**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**Februari 2020**

**HALAMAN PERSEJUTUAN**

Nama : Ammar Rafi Anshori

NIM : K7115011

Judul Skripsi : **STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
 PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN   
 EKSTRAKURIKULER PRAMUKA (Studi Kasus pada  
 Peserta Didik Kelas IV SDN 04 Manisrejo Kota Madiun   
 Tahun Ajaran 2019/2020)**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Desember 2020

Persetujuan Pembimbing

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dosen Pembimbing I    Dr. Sri Marmoah, S.Pd, M.Pd  NIP 1966096 198901 2 002 |  | Dosen Pembimbing II  D:\Documents\DATA PRIBADI\DATA Pribadi-2015 nop\TTD PAK HARNO JPG.jpg  Dr. Suharno, M.Pd  NIP 19521129 2018 1 01 |

**ABSTRAK**

Ammar Rafi Anshori. K7115011. **Strategi Guru Dalam Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV SDN 04 Manisrejo Kota Madiun Tahun Ajaran 2019/2020).** Skripsi, Sukarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Februari 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Strategi yang digunakan guru untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 04 Manisrejo Kota Madiun (2) Hambatan dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 04 Manisrejo. , Kota Madiun (3) Upaya dan Solusi karakter bulid siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 04 Manisrejo Kota Madiun. Subjek penelitian adalah 37 siswa yang diambil dari kelas 4 SDN 04 Manisrejo Kota Madiun. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis komponen. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar siswa menyukai ekstrakurikuler pramuka. Biasanya ketika siswa bosan dengan kegiatan, lebih suka berlarian dan mengganggu teman tetapi guru memiliki metode untuk menangani situasi yang ada di antara sistem. Diantara sistem keracunan “Ing Ngarso Sing Tuladha”, “Ing Madya Mangun Karsa”, “Tut Wuri Handayani”. Siswa menunjukkan karakter pada minggu kedua karena ada 7 siswa yang belum menunjukkan akhlak yang baik, maka solusinya adalah guru menerapkan metode Pada saat ekstrakurikuler pramuka karena selama penelitian, peneliti menemukan perbedaan perilaku yang semakin baik.

**Kata kunci. Guru strategis, Karakter, Ekstrakurikuler Pramuka**

***ABSTRACT***

*Ammar Rafi Anshori. K7115011.* ***Teacher Strategies in Student Character Through Scout Extracurricular Activities (Case Study of Class IV Students of SDN 04 Manisrejo Madiun City, 2019/2020 Academic Year).*** *Thesis, Sukarta: Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, February 2020.*

*The Purpose of this research are to know (1) The Strategic used by teacher to bulid character of students through scout extracurricular activities at SDN 04 Manisrejo, Madiun City (2) the obstacles in build character of students through scout extracurricular activities at SDN 04 Manisrejo, Madiun City (3) Efforts and Solutions to bulid character of students through scout extracurricular activities at SDN 04 Manisrejo, Madiun City. The Subjects were 37 students taken from grade 4 in SDN 04 Manisrejo, Madiun City. The methods used qualitative research. Data collected by interview, observation and triangulation. Analysis data technique used component analysis. The Results of this research are most of the students like scout extracurricular. Commonly when the students bored with the activities, more like running around and bothering friends but the teachers had methods to handle the situations that is among system. Among system poisoned of “Ing Ngarso Sing Tuladha”, “Ing Madya Mangun Karsa”, “Tut Wuri Handayani”.the students showed character in second week because there are 7 students who have not shown good character, so this solutions is teachers applying methods during scout extracurricular because during the research, researches find different behavior are getting better.*

**Keyword.** *Teachers strategic, character, scout extracurricular*

**MOTTO**

Bila air sedikit dapat menyelamatkanmu (dari rasa haus), tak perlu meminta air lebih banyak yang barangkali dapat membuatmu tenggelam.

**(Emha Ainun Najib)**

Sholawat tanpo kendhat.

**(Mbah Sayuti Dimyati)**

**PERSEMBAHAN**

Atas rasa syukurku kepadaMu skripsi ini saya persembahkan kepada:

**Bapak dan Ibu**

Terima kasih telah memberikan doa yang selalu mengiringi disetiap langkahku dan kerja keras serta banyak pengorbananmu atas semua.

**Dosen Pembimbing**

Terima kasih atas bimbingan, saran, dan kritikan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar.

**Jajaran Dosen dan Staff Administrasi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Terima kasih sudah memberikan pelayanan pendidikan terbaik selama masa perkuliahan hingga usai.

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka” (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Manisrejo Kota Madiun Tahun Ajaran 2019/2020).

Skripsi ini dibuat guna memenuhi satu dari berbagai persyaratan penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan pengarahan dari banyak elemen, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mardiyana, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan izin.
2. Dr. Idam Ragil Widianto Atmojo, S.Pd., M.Si., Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan izin.
3. Dr. Sri Marmoah, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun penelitian ini.
4. Dr. Suharno M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun penelitian ini.
5. Wuryatini, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 4 Manisrejo, Taman, Kota Madiun, yang sudah memberikan izin.
6. Lusiana, S.Pd., Guru Kelas IV, yang sudah memberikan pengarahan dan bantuan.
7. Peserta didik kelas IV SDN 4 Manisrejo Kota Madiun, yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Semua elemen terkait yang telah membantu dengan doa dan juga dalam penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan proposal skripsi ini, maka dari itu peneliti mengharapkan banyak saran dan kritik yang membangun untuk dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangan dan keterbatasan. Diharapkan semoga dapat bermanfaat bagi pembaca maupun yang lain.

Surakarta, Februari 2020

Peneliti

**DAFTAR ISI**

Halaman Judul

Halaman Pernyataan Keaslian ii

Halaman Persetujuan iv

Abstrak v

Motto vii

Persembahan viii

Kata Pengantar ix

Daftar Isi xi

Daftar Lampiran xiii

Daftar Tabel xiv

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 4
3. Tujuan Penelitian 4
4. Manfaat Penelitian 4
5. Secara Teoritis 5
6. Secara Praktis 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

1. Kajian Pustaka 6
2. Strategi Guru 6
3. Karakter Peserta Didik 7
4. Ektrakurikuler Pramuka 15
5. Penelitian Yang Relevan 21
6. Kerangka Berpikir 23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian 25
2. Desain Penelitian 25
3. Data dan Sumber Data 26
4. Teknik Pengambilan Sampel 26
5. Teknik Pengumpulan Data 26
6. Observasi 26
7. Wawancara 28
8. Triangulasi 30
9. Teknik Uji Validitas Data 31
10. Teknik Analisis Data 32
11. Prosedur Penelitian 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 34

1. Deskripsi Lokasi 34

2. Deskripsi Subjek Penelitian 34

3. Strategi Guru dan Pembina 35

4. Kendala Guru dan Pembina 36

5. Upaya Guru dan Pembina 37

B. Pembahasan 37

1. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik 37

2. Kendala yang dihadapi Guru dan Pembina 38

3. Upaya Guru dan Pembina dalam Membentuk Karakter 39

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan 41

B. Implikasi 41

C. Saran 42

DAFTAR PUSTAKA 44

LAMPIRAN 45

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1. Jadwal Kegiatan 46

LAMPIRAN 2. Pedoman Wawancara Peserta Didik 47

LAMPIRAN 3. Hasil Wawancara Awal Peserta Didik 48

LAMPIRAN 4. Lembar Pengamatan Observasi 51

LAMPIRAN 5. Pedoman Wawancara Narasumber 53

LAMPIRAN 6. Hasil Wawancara Narasumber 54

LAMPIRAN 7. Pedoman Wawancara Strategi Guru 57

LAMPIRAN 8. Hasil Wawancara Strategi Guru 58

**DAFTAR TABEL**

TABEL 2.1 Deskripsi Nilai Karakter 9

TABEL 2.2 Deskripsi PPK 13

TABEL 3.1 Kegiatan Penelitian 25

TABEL 3.2 Pedoman Observasi Strategi Guru 27

TABEL 3.3 Pedoman Wawancara Strategi Guru 28

TABEL 3.4 Pedoman Wawancara Karakter Peserta Didik 29

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dampak globalisasi membawa pengaruh yang sangat luar biasa dalam pembentukan karakter suatu bangsa. Martabat sebuah negara tergantung pada keberhasilan pendidikannya. Dalam suatu bangsa sudah selayaknya mengutamakan pendidikan karakter, karena bangsa yang bermartabat dapat tercapai apabila out put pendidikannya menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter dan berbudi luhur. Pendidikan karakter bangsa merupakan tonggak dari sebuah bangsa dan memiliki suatu hal yang harus ditanamkan di masa usia dini.

Dunia pendidikan memiliki peran yang krusial dalam menumbuhkan karakter peserta didik, selain lingkungan keluarga dan masyarakat. Fungsi pendidikan nasional pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang diwujudkan dengan mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat. Adanya UU tersebut, sebagai warga masyarakat sudah seharusnya menyediakan sebuah lingkungan yang layak untuk anak bersosialisasi dilingkunganya.

Guru dalam dunia pendidikan bertindak sebagai pendidik yang menjadi tumpuan dalam proses pembentukan karakter anak. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan kompetensi melalui proses pembentukan karakter peserta didik. Guru yang dapat menciptakan suatu lingkungan yang baik dapat menjadi sebuah stimulus bagi anak untuk berkembang dengan baik pula. Lingkungan yang diciptakan harus menjadi sebuah cerminan yang akan menjadi tolak ukur anak untuk belajar dan memahami bagaimana menjadi pribadi yang baik. Dalam hal ini karakter bertanggung jawab dan disiplin ialah suatu hal yang penting untuk menjadi suatu pondasi anak dalam rangka menjalani proses perkembangan karakternya.

Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kurang harmonisnya sebuah keluarga, kurang selektif dalam pergaulan akan sangat mempengaruhi pola pikir yang berdampak pada lunturnya nilai-nilai karakter seseorang. Kemudian belum adanya sikap kedisiplinan, tanggung jawab dalam menjalani kegiatan belajar disekolah juga besar kemungkinan tergerusnya nilai karakter yang seharusnya dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah belum mampu menumbuhkan pembentukan karakter secara maksimal. Untuk itulah peran guru sangat dibutuhkan.

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat dimanfaatkan untuk mengolah bakat maupun minat dari setiap peserta didik. Implementasi kegiatan tersebut menuntut siswa untuk belajar disiplin dan tanggung jawab. Program ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk mengisi waktu luang anak selain waktu belajar intensif dalam sekolah. Banyak siswa yang kurang memperhatikan pentingnya kegiatan itu dan kurang maksimal dalam mengikuti proses keberlangsungan ekstrakurikuler tersebut.

Salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler mampu mempengaruhi terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab adalah kegiatan Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat melatih peserta didik dalam mengolah sikap dan pola pikir yang akan membentuk karakternya, memiliki jati diri sebagai bekal dalam menentukan masa depannya.

Nilai-nilai moral dalam pembentukan karakter itu sudah dicanangkan oleh pemerintah dalam bentuk kurikulum. Sekolah mengimplementasikan dalam bentuk proses belajar mengajar. Namun kecenderungan masyarakat dalam menanggapi masalah kemerosotan moral atau kurang baiknya karakter, yang harus bertanggung jawab ialah dunia pendidikan semata, dalam hal ini guru sebagai pendidik. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar pada kelangsungan dalam bidang pendidikan yang menjadi sarana untuk saling berkolaborasi dalam membentuk dan mendidik peserta didik untuk proses tumbuh kembangnya. Namun keluarga juga mempunyai peran yang krusial dalam pembentukan sebuah karakter. Disinilah pentingnya sinergi antar keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sekolah berupaya meningkatkan pendidikan karakter bagi warganya. Salah satu dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah melalui fase melatih dan membentuk karakter pada anak adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan. Kondisi kepramukaan di SDN 04 Manisrejo berjalan cukup baik, dengan pembimbing yg sudah mumpuni namun peserta didik kurang begitu tertarik pada program yang dilaksanakan. Beberapa program akan lebih menarik apabila disampaikan dengan bagus dan baik dengan strategi yang matang. Ektrakurikuler wajib ini diharapkan mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter pada tiap individu peserta didik. Sehingga mampu meningkatkan martabat dirinya juga martabat negaranya. Kegiatan ekstrakurikuler wajib juga telah diterapkan di SDN 04 Manisrejo namun dampak secara signifikan belum maksimal dirasakan oleh sekolah, perlu kerja keras dan strategi yang matang dalam pencapaiannya. Sekolah dasar sebagai landasan pembentukan karakter memiliki peranan yang mendasar dalam menentukan karakteristik peserta didik. Berdasarkan wawancara pada bulan Agustus 2019 dengan siswa dan guru SDN 04 Manisrejo Kota Madiun ada 37 siswa kelas empat (IV), pramuka dan masih butuh bimbingan dalam mencapai suatu karakter yang diharapkan oleh sekolah.

Dari uraian pentingnya pendidikan karakter disekolah maka, penulis tertarik mengangkat judul skripsi sebagai penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 04 Manisrejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka dapat diperoleh rumusan-rumusan masalah dalam penelitian yang diadakan di SDN 04 Manisrejo Kota Madiun yaitu:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 04 Manisrejo Kota Madiun?
2. Apakah kendala yang ditemukan dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 04 Manisrejo Kota Madiun?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 04 Manisrejo Kota Madiun?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 04 Manisrejo Kota Madiun.
2. Kendala yang ditemukan dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 04 Manisrejo Kota Madiun.
3. Upaya atau solusi dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 04 Manisrejo.
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman bagi penulis mengenai strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

1. **Secara Praktis**
   1. **Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dalam sebuah karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka umtuk menemukan jati diri dan minat.

* 1. **Bagi Guru**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pijakan guru melakukan pembelajaran dan sebuah cara dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ektrakurikuler pramuka.

* 1. **Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mencapai sebuah harapan sekolah yaitu membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab dan disiplin.

* 1. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat digunakan untuk sebuah referensi atau bahan untuk penelitian mendatang yang bertemakan tidak jauh berbeda dengan ini.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Hakikat Strategi Guru**

Strategi *(strategy)* dalam bahasa Yunani berasal dari “kata benda” dan “kata kerja”. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin), sedangkan sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Strategi merupakan suatu siasat untuk mencapai suatu hal yang diinginkan. Sama halnya dengan guru yang mendidik siswanya untuk mencapai tujuan tertentu dalam prosesnya.

Mintzberg dan Watesr dalam Majid (2013:3) mengemukakan bahwa strategi merupakan pola yang direncanakan secara sengaja dan kemudian ditetapkan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan. Strategi terdiri atas tujuan, pihak yang terlibat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan. Bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar, strategi ialah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi suatu pelajaran pada lingkungan pengajaran tertentu, yaitu meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang nantinya dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar oleh peserta didik. Strategi belajar mengajar bukan hanya tebatas dengan porsedur kegiatan melainkan juga masuk dalam materi pengajarannya. Setiap hal yang dipelajari harus diterapkan, dikarenakan setiap materi dan tujuan pengajaran yang satu dengan lainnya berbeda, berbagai kegiatan yang dipraktikkan peserta didik membutuhkan syarat yang juga berbeda.

Berbagai aspek yang disampaikan oleh Abdul Majid adalah beberapa faktor yang dapat menjadi suatu sarana untuk pendidik dan dalam penerapannya dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan yang dihadapi. Srtategi guru ialah sebuah usaha yang dapat dilaksanakan secara bertahap oleh tenaga pendidik guna mencapai tujuan yaitu membentuk karakter guru yang dapat menjadi sebuah cambuk kepada peserta didik untuk menanamkan banyak nilai karakter yang menjadikan peserta didik mempunyai kepribadian yang baik. Adanya improfisasi dalam penerapannya merupakan suatu hal yang wajar karena menyesuaikan dengan kondisi yang ada dilapangan.

Menurut Djamarah (2013:5) strategi adalah sebuah metode atau cara. Secara umum strategi diartikan sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaskanaannya guru diminta untuk memodfiikasi strategi sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan.

Menurut Majid (2014: 104), strategi guru umum membentuk karakter mandiri meliputi: a) tujuan dari belajar, jenis beserta jenjangnya; b) cara penyamaan materi atau bahan ajar; c) media yang akan digunakan; d) biaya yang dibutuhkan; e) waktu dan jadwal; f) prosedur kegiatan belajar; g) prosedur dan instrumen penilaian. Sedangkan menurut Sudjana dalam Majid (2014:9) strategi guru adalah menggunakan metode atau cara, teknik dan alat atau media pembelajaran yang secara profesional sudah dikuasai, sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan yang sudah direncanakan dan ditetapkan.

Dari uraian diatas, dapat disimplkan bahwa strategi guru ialah sebuah cara yang disusun sedemikian rupa dan disesuaikan dengan situasi yang ada di lapangan sehingga dapat mengantarkan dalam suatu tujuan kegiatan yang diharapkan oleh peserta didik maupun dunia pendidikan.

1. **Karakter Siswa**
   1. **Pengertian karakter**

Karakter berasal dari bahasa Yunani “*character”* dan “*charassain”* yang artinya membuat dalam, membuat tajam. Menurut KBBI, karakter ialah pola pikir, rasa, dan perilaku yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian menjadi ciri khas dari setiap individu, kelompok, atau bangsa untuk hidup dan saling bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Sementara itu kamus Poerwardarminta dalam Majid dan Andayani (2011: 42), “karakter merupakan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.”

Winnie dalam Gunawan (2012: 2) juga menjelaskan makna karakter terdapat dua penjelasan. Pertama, karakter menunjukkan bagaimana perilaku yang tidak baik. Sebaliknya, jika seseorang berperilaku baik seperti jujur dan suka menolong, orang tersebut menunjukkan karakter mulia. Kedua, karakter dikaitkan dengan personaliti, seseorang dapat disebut berkarakter apabila sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan aturan moral yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter peserta didik ialah sebuah watak atau sebuah sifat yang membedakan antar individu. Pembentukan karakter tersebut mengandung berbagai nilai yang terkandung didalamnya.

* 1. **Nilai Nilai Karakter**

Menurut Majid (2015 : 23) nilai adalah suatu norma atau standar yang ditentukan dan diyakini secara psikologis dan menyatu dalam diri seseorang. Terdapat pembakuan dalam nilai-nilai mengenai sesuatu yang dianggap baik dan buruk beserta pengaturan perilaku.

**Tabel 2.1**

**Deskripsi Nilai Karakter**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai Karakter** | **Deskripsi** |
| 1. | Religius | Sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama, toleransi dalam beribadah dan hidup rukun dengan penganut agama lain. |
| 2. | Jujur | Perilaku yang didasarkan untuk menjadikan diri sebagai orang yang bisa dipercaya, baik dalam perkataan, tindakan, maupun pekerjaan. |
| 3. | Toleransi | Sikap dapat menghargai adanya perbedaan sikap, pendapat, dan tindakan orang lain, serta dapat menghargai adanya perbedaan agama maupun suku. |
| 4. | Disiplin | Tindakan ini diperlihatkan melalui perilaku yang seantiasa patuh pada aturan dan ketentuan. |
| 5. | Kerja Keras | Perilaku yang ditunjukkan dengan usaha sungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas apapun dengan sebaik mungkin, termasuk tugas-tugas belajar. |
| 6. | Kreatif | Dapat berpikir dan melaksanakan sesuatu hal untuk menghasilkan sebuah cara ataupun hasil dari suatu yang sudah dipahami. |
| 7. | Mandiri | Sikap dan perilaku yang ditunjukkan dengan tidak bergantung terhadap orang lain dalam memenuhi tugas maupun tanggung jawab. |
| 8. | Demokratis | Bersikap, konsep bertindak dan berpikir yang menilai bahwa sepakat atas ketidaksepakatan dirinya sendiri dengan orang lain. |
| 9. | Rasa Ingin Tahu | Sikap atau tindakan selalu berusaha menggali lebih dalam, lebih rinci dan meluas dari suatu hal yang diminati, didengar, ataupun dilihat dan di pelajari. |
| 10. | Semangat Kebangsaan | Konsep berpikir dan bertindak selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dibandingkan kepentingan pribadi dan kelompok. |
| 11. | Cinta Tanah Air | Konsep berpikir, bersikap, dan bertingkah laku yang menunjukan tingginya kesetian dan kepedulian terhadap sebuah bahasa, lingkungan, budaya, sosial maupun ekonomi. |
| 12. | Menghargai Prestasi | Tindakan dan sikap yang menstimulus dalam menghasilkan hal yang berguna, mengagumkan, dan menghormati karya-karya orang lain. |
| 13. | Bersahabat/ Komunikatif | Upaya memperlihatkan rasa senang berkumpul, bergaul, berkomunikasi, dan kerjasama dengan orang lain. |
| 14. | Cinta Damai | Sikap, perbuatan, dan perkataan yang membuat orang lain merasa bahagia, senang, dan nyaman atas kehadiran individu. |
| 15. | Gemar Membaca | Kebiasaan memberikan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang dapat memberikan nilai *plus* bagi individu itu sendiri dan yang lebih luas bagi lingkungan sekitar. |
| 16. | Peduli Lingkungan | Sikap berusaha mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan solusi untuk memperbaiki lingkungan yang sudah rusak. |
| 17. | Peduli Sosial | Tindakan atau sikap selalu ingin memberikan bantuan kepada masyarakat yang sekiranya membutuhkan. |
| 18. | Tanggung Jawab | Perilaku atau tindakan individu untuk menyelesaikan kewajiban yang dilakukan, pada diri sendiri, masyarakat, pada lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa. |

Tabel diatas merupakan susunan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2010 yang dikutip dalam buku yang berjudul Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang mendeskripsikan 18 buah nilai yang berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan sebuah tujuan pendidikan nasional.

* 1. **Faktor-faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik**

Tanggung jawab merupakan kunci sukses dalam meraih prestasi. Mempelajari perkembangan peserta didik sangat penting bagi seorang guru. Pentingnya hal tersebut menurut Sumantri (2005) adalah sebagai berikut:

1. Guru akan mendapatkan ekspektasi yang sebenarnya mengenai anak dan remaja.
2. Pengetahuan dalam hal psikologi perkembangan anak dapat membantu guru untuk merespon dengan sebagaimana mestinya terhadap perilaku yang dilakukan oleh seorang anak.
3. Pengetahuan terhadap perkembangan anak membantu mengenal beberapa penyimpangan-penyimpangan dari perkembangan anak yang normal.
4. Dengan mempelajari perkembangan anak, dapat membantu dalam pemahaman atas diri sendiri.

Beberapa fase tersebut dialami oleh semua individu dan selain itu juga terdapat fase perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, moral keagamaan. Usia peserta didik sekolah dasar terletak pada tahap operasional konkret, selanjutnya pada tahap ini peserta didik mulai memahami atau sudah dapat berpikir sistematis mengenai beberapa benda dan berbagai peristiwa yang nyata.

Menurut identifikasi Mulyana dalam Agus Zaenul Fitri (2012: 132-133), di sekolah terdapat empat hambatan pembelajaran nilai, diantaranya 1) paham behaviorisme masih berpengaruh dalam sistem pendidikan Indonesia, sehingga pengukuran keberhasilan belajar hanya dari atribut luar yaitu mengenai perubahan tingkh laku, 2) rendahnya kapasitas guru dalam memilih struktur dasar untuk bahan ajar 3) tuntutan zaman yang semakin praktis, 4) kurangnya sikap dalam memberi nilai *plus* bagi pendidikan. Walaupun sudah teridentifikasi adanya beberapa hambatan di sekolah terkait pembelajaran nilai, namun terdapat pula faktor-faktor yang berpengaruh, meliputi 1) pengalaman pra atau sebelum sekolah, 2) tingkat kecerdasan yang dimiliki, 3) kreativitas peserta didik, 4) motivasi belajar peserta didik, 5) sikap dan kebiasaan dalam belajar.

Guru dalam hal seperti ini harus dapat mengarahkan peserta didik supaya mempunyai karakter dan kepribadian masing-masing. Karakter disiplin dan bertanggung jawab harus menjadi modal awal dalam berproses.

* 1. **Penguatan Pendidikan Karakter**

Program PPK ini dipublikasi untuk menghadapi beberapa tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Terdapat 6 tantangan yang cukup beresiko dalam dunia pendidikan saat ini, yaitu; 1) Penyelarasan pengembangan potensi peserta didik yang belum optimal, yang terdiri atas olah hati (etik), pikir (literasi), rasa (estetik), dan raga (kinestetik), 2) tingginya populasi peserta didik, guru, dan sekolah-sekolah yang ada diseluruh Nusantara, 3) sinergitas antara tanggung jawab terhadap pendidikan karakter peserta didik antar sekolah, orangtua, dan masyarakat belum optimal, 4) tantangan secara global sehubung dengan adanya pengaruh negatif pada teknologi informasi dan komunikasi dan mulai tergerusnya berbagai nilai religius dan kearifan lokal, 5) kemampuan orang tua yang terbatas dalam membimbing, mengakibatkan anak mengalami krisis identitas dan tujuan, dan 6) terbatasnya sarana belajar dan prasarananya sehingga PPK diaplikasikan secara bertahap.

**Tabel 2.2**

**Deskripsi Nilai Karakter**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai Karakter** | **Deskripsi** |
| 1. | Religius | Perilaku patuh melaksanakan setiap perintah masing-masing agamanya, toleransi kepada pelaku pelaksana ibadah agama lain, serta hidup rukun berdampingan dengan umat agama lain. |
| 2. | Integritas | Selalu berupaya mengolah dirinya menjadi orang yang dapat dipercaya, baik dalam tindakan, perkataan, ataupun suatu pekerjaan. |
| 3. | Mandiri | Tidak ada ketergantungan terhadap orang lain, mengutamakan akal pikiran dan juga waktu untuk mencapai mimpi, harapan, serta cita-cita. |
| 4. | Nasionalis | Menempatkan sebuah urusan kebangsaan dan Negara diatas kepentingan kelompok maupun pribadi, untuk mengolah jiwa nasionalis. |
| 5. | Gotong royong | Mengimplementasikan suatu tindakan *respect* terhadap kerja sama dan menyelesaikan persoalan bersama-sama. |

(Sumber: Kemendikbud Kurikulum 2013 Th. 2017)

Tabel di atas merupakan lima nilai utama karakter yang terdapat dalam program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang dipublikasikan oleh Kemendikbud pada tahun 2017.

Muchlas Samani dan Hariyanto (2013: 45-46) menyatakan bahwa pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, moral, budi pekerti, watak dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan baik atau buruk, menjaga yang baik, kemudian mewujudkannya di kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai usaha yang terstruktur untuk membentuk peserta didik mengetahui, peduli, dan menginternalisasi terhadap nilai-nilai, sehingga pada nantinya peserta didik dapat bertingkah laku sebagai insan kamil.

Pendidikan karakter merupakan sebagai sebuah sistem penanaman dari berbagai nilai karakter kepada seluruh warga sekolah meliputi komponen kemauan, pengetahuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kebangsaan, lingkungan, sesama, ataupun diri sendiri sehingga dapat menjadi manusia yang sempurna. Makna penanaman nilai-nilai kepada seluruh warga sekolah adalah pendidikan karakter bisa akan efektif apabila kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga bantuan lainnya di sekolah semua harus ikut dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

1. **Kegiatan Ekstrakurikuler**
   1. **Kegiatan Ekstrakurikuler**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang kegiatan ekstrakurikuler menyatakan bahwa kegiatan eksrtakurikuler merupakan kegiatan kulikuler yang dilaksanakan peserta didik diluar jam pelajaran intrakurikuler dan diluar kegiatan kokurikuler, yang dilakukan dengan pengawasan dan bimbingan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran tatap muka. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di dalam ataupun luar sekolah supaya dapat meningkatkan keterampilan, menambah pengetahuan, dan internalisasi nilai, norma sosial dan aturan agama.

* + 1. **Pengertian Pramuka**

Pramuka ialah kependekan dari praja muda karana, awalnya masuknya organisasi kepanduan kemudian melebur menjadi Gerakan pramuka. Pramuka adalah sebuah kegiatan yang diadakan di sekolah yang sekarang bersifat wajib. Dalam lingkup sekolah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menunjang suatu sikap atau perilaku individu. Dampak yang dirasakan tidak dapat instan atau secara langsung. Berlatih dan pembiasaan pada saat proses berjalannya kegiatan tersebut.

Suryosubroto (2009:287) menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan biasanya untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan pramuka menyatakan bahwa “Pramuka adalah warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan darma pramuka”.

Suatu kegiatan yang dilakukan di luar program-program yang dituliskan di kurikulum seperti pembinaan peserta didik dan latihan kepemimpinan disebut ekstrakurikuler (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 291).

Gerakan Pramuka merupakan suatu gerakan dari para pemuda yang mempunyai satu tujuan dan mempunyai tekad untuk *“self education”* bagi anak/ pemuda/ pramuka itu sendiri.

Berdasakan beberapa pendapat ahli yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang diwajibkan kepada para siswa untuk menyalurkan minat dan bakat, juga dapat membentuk sebuah karakter siswa supaya menjadi lebih baik.

* + 1. **Visi dan Misi Gerakan Pramuka**

Gerakan Pramuka layaknya sebuah organisasi kepanduan yang mempunyai visi dan misi, berikut:

* + 1. **Visi Gerakan Pramuka**

“Gerakan Pramuka sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal masalah-maslah kaum muda”.

* + 1. **Misi Gerakan Pramuka**

1. “Mempramukakan kaum muda”. Hal ini maksudnya tidak semua kaum muda masuk dalam nggota gerakan pramuka, tetapi lebih mengarah pada perilaku dari kaum muda yang sesuai dengan apa yang ada di pramuka, sebagai bangsa Indonesia..
2. “Membina anggota yang berjiwa dan berwatak Pramuka, berlandaskan iman dan taqwa (imtaq) serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)”. Hal ini dimaksdukan semua kegiatan yang dilakukan pramuka harus dilandasi iman dan taqwa, dan juga selalu *up to date* dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. “Membentuk kader bangsa patriot pembangunan yang memiliki jiwa bela Negara”. Tugas gerakan pramuka salah satunya yaitu meyiapkan kader bangsa, maka perlu diadakannya pendidikan khusus yaitu pendidikan bela negara.
4. “Menggerakkan anggota dan organisasi Gerakan Pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah kemasyarakatan”. Melalui kode kehormatan, hal ini untuk memantapkan jati diri pramuka, dan juga perwujudan pramuka yang tanggap pada permasalahan yang ada di lingkungannya.
   * 1. **Keanggotaan Pramuka**

Keanggotaan Pramuka terbagi menjadi tiga jenis diantaranya adalah:

* 1. Anggota Biasa
     1. Anggota muda
     2. Anggota dewasa
  2. Anggota Luar biasa
  3. Anggota Kehormatan

Anggota Gerakan Pramuka ialah seorang Warga Negara Indonesia (WNI) yang dengan sukarela mendaftarkan dirinya sebagai anggota Gerakan Pramuka, sudah mengikuti program pengenalan kepramukaan yang telah diangkat sebagai anggota. Pramuka merupakan sebutan bagi Anggota Gerakan Pramuka.

* + 1. **Kode Kehormatan Pramuka**

Kode Kehormatan Pramuka adalah janji atau kehormatan yang biasanya disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral atau etik yang disebut dengan Darma Pramuka.

1. **Kode Kehormatan Pramuka**

Kode Kehormatan merupakan budaya dalam berorganisasi yang mendasari perilaku dan sikap pada seluruh anggota Gerakan Pramuka. Kode Kehormatan Pramuka digolongkan berdasarkan usia dan perkembangan jasmani ataupun rohani dari anggota Pramuka, yaitu :

1. ‘Kode Kehormatan untuk Pramuka Siaga adalah Dwisatya yang terdiri atas janji dan komitmen diri.
2. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang disebut Trisatya, yang merupakan untuk komitmen dan jani untuk mempersiapkan diri membangun masyarakat.
3. ‘Kode Kehormatan untuk Pramuka Penegak, Pandega, dan anggota-anggota dewasa, terdiri atas janji dan komitmen‘untuk mengabdi dan membangun masyarakat.

Kode kehormatan adalah norma dalam kehidupan Pramuka‘terhadap anggota pramuka untuk selanjutnya disosialisasikan dan ditanamkan kepada peserta didik dengan melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan yang menyenangkan, menarik, dan penuh dengan tantangan.

1. **Kode Etik**

Kode Etik dalam Gerakan Pramuka disebut dengan Darma Pramuka. Darma pramuka‘ialah nilai dasar utama untuk mengembangkan akhlak yang baik, merupakan sistem‘nilai yang wajib dimiliki, dihayati, dan kemudian diamalkan oleh anggota Gerakan Pramuka dalam kehidupannya di masyarakat. Landasan gerak untuk sebuah gerakan Pramuka ialah untuk mencapai tujuan pendidikan-pendidikan kepramukaan yang kemudian diwujudkan dengan kegiatan untuk mendorong peserta didik supaya manunggal bersama masyarakat, mempunyai sikap demokratis, menghormati, dan mempunyai rasa kebersamaan serta gotong royong. Kode etik untuk organisasi Pramuka meliputi:

1. Kode etik/ Ketentuan moral untuk Golongan Siaga adalah darma pramuka selanjutnya disebut Dwidarma.
2. Ketentuan moral bagi para penggalang sampai dewasa adalah darma pramuka selanjutnya disebut Dasadarma.
3. **Metode Pendidikan Pramuka**

Melinda (2013) berpendapat metode pendidikan pramuka dalam setiap pelaksanaannya menggunakan berbagai macam, yaitu:

Learning By Doing

Metode ini adalah pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan dengan mempraktekkan, belajar dengan cara mengimplementasikan, tidak membentuk teori. Kegiatan ini lebih banyak melakukan dengan praktek bukan dengan teori atau ceramah dan dilaksanakan di alam terbuka.

Sitem Berkelompok

Sistem ini ialah membagi beberapa kelompok yang sesuai dengan golongan berbentuk regu, sangga, barung dan antara putra dengan putri terpisah. Melatih individu menjadi pemimpin, belajar untuk bertanggung jawab dan gotong royong untuk mencapai tujuan dengan cara berkelompok

Di Alam Terbuka

Alam terbuka merupakan tempat untuk para anggota pramuka belajar dengan para Pembina secara langsung. Anggota pramuka dilatih meningkatkan kepedulian dan cinta terhadap lingkungan. dan juga dilatih bagaimana supaya dapat memecahkan berbagai permasalahan yang ada disekitarnya secara inovatif dan mandiri.

Menarik dan Menantang

Segala kegiatan dirancang dalam bentuk yang menarik, *up to date*, dan divariasi supaya tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan individu sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Anggota harus dapat berpikir dan bertindak secara tepat.

Satuan Terpisah

Budaya bangsa yang turun temurun, dalam pengelolaan satuan dan pelaksanaan kegiatan antara putra dengan putri dipisah. Kemampuan tenaga dan kecepatan dalam berfikir menjadi sebuah tolak ukur untuk kegiatan tiap satuan baik putra maupun putri.

Sistem Tanda Kecakapan

Sistem tanda kecakapan pramuka meliputi Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), dan Syarat Pramuka Garuda (SPG) adalah tingkat kemampuan ataupun kemahiran yang menjadi sebuah tolak ukur bagi tiap anggota.

Sistem Among

Pendekatan bimbingan dan latihan menerapkan pada setiap kegiatan para pembina dengan “Ing Ngarso Sung Tuladha” (didepan memberi contoh atau teladan), “Ing Madya Mangun Karsa” (ditengah untuk membangun karya bersama), “Tut Wuri Handayani” (dibelakang memberi dorongan atau motivasi).

Melaksanakan Kode Kehormatan

Acuan setiap kegiatan parmuka adalah pada kode kehomatan dalam Gerakan Pramuka yang sering disebut dengan Dwi Satya, Dwi Dharma untuk pramuka siaga, Tri Satya dan Dasa Dharma untuk pengalang, penegak, pandega dan angota dewasa.

1. **Penelitian yang Relevan**
2. Mahpiatun (2011). Pengembangan pendidikan karakter melalui gerakan pramuka (studi kasus kegiatan kepramukaan di SD Negeri Citapen Kecamatan Tawan Kota Tasikamalaya Tahun 2015/2016). Universitas Pendidikan Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Peneliti tertarik mengadakan penelitian di SD Negeri Citapen untuk mengetahui gambaran perencanaan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SD tersebut. Kendala yang dihadapi peneliti adalah kurang efektifnya penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan.
3. Afroh Nailil Hikmah (2013). Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di SDIT Salsabila 2 klasemen Sinduharjo Nganglik Sleman.Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Metode penilitian yang dipilih yaitu penelitian kualitatif deskriptif, pada penelitian tersebut kegiatan pramuka didalamnya mengandung berbagai nilai karakter dan memiliki tujuan yang sama dan pengembangan nilai dan tertuang pada Undang-undang Gerakan Pramuka, dan juga AD/ART Gerakan Pramuka. Upaya pembinaan karakter menggunakan sistem among, serta menciptakan sebuah kegiatan yang menyenangkan yang mengandung pendidikan karakter.
4. Sa’adah Erliani (2016). Peran gerakan pramuka untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian (studi kasus di SDIT Ukhwan dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). STKIP PGRI Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif analitik, melalui penelitian tersebut peran gerakan pramuka dengan berbagai konsep dapat membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian yang diharapkan oleh SDIT Ukhwan dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin. Upaya yang dilakukan ialah kefahaman, keikhlasan, berjuang dengan sungguh-sungguh, kerja keras dan bertahap, ketaatan, komitmen pengorbanan, persaudaraan, konsisten, dan kepercayaan.
5. Dyah Lisayanti (2014). Implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib berdasarkan kurikulum 2013 dalam upaya pembinaan karakter. Universitas Negeri Semarang. Metode yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, berdasarkan penelitian tersebut pembinaan karakter melalui perencanaan program, pelaksanaan program kegiatan, evaluasi program. Sebuah karakter dapat dibina melalui sebuah kegiatan yang ada, misalnya ekstrakurikuler wajib pramuka. Pelaksanaan kegiatan pramuka mengandung olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga.
6. Nuranti, Muhamad Hanif, Fita Mustafida (2019). Strategi guru dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. Universitas Islam Malang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, berdasarkan penelitian tersebut mempunyai dua hal yang mempengaruhi peserta didik madrasah ibtidaiyah bustanul ulum ialah dari dalam diri sendiri seperti motivasi, dan kesiapan diri menerima nilai serta media massa yang positif, juga ada faktor penghambat yaitu kurangnya rasa kepedulian leh orang tua terhadap buah hatinya.
7. **Kerangka Berpikir**

Kondisi Awal

Kondisi Akhir

Karakter peserta didik kurang

Pemahaman peserta didik dalam pembentukan karakter kurang

Tindakan

Karakter sudah terbentuk

Pemahaman dalam pembentukan karakter baik

Guru menerapkan strategi dalam pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Sebuah lembaga sekolah terdapat ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan tersebut berbagai makna terkandung didalamnya, mengolah rasa tanggung jawab, mencari kepribadian atau jati diri, memupuk percaya diri dan mencari sebuah karakter. Suatu karakter dapat diolah namun tidak dapat diubah, dalam hal ini guru mempunyai strategi dalam melatih karakter yang diharapkan oleh sekolah untuk peserta didiknya.

Pendidikan karakter dapat ditemukan dalam pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pengolahan karakter tersebut diajarkan secara tersirat, misalnya sewaktu kegiatan peserta didik diwajibkan untuk disiplin waktu, mempunyai rasa tanggung jawab dengan apa yang telah diperbuat, dan melatih mandiri. Beberapa poin tersebut merupakan sebuah pendidikan karakter. Guru memberikan materi dalam setiap pertemuannya, kemudian ada beberapa anak yang usil atau bandel dalam proes pembelajarannya, disitulah timbul suatu masalah yang sebenarnya dihadirkan oleh peserta didik itu sendiri. Perlunya sebuah penanaman karakter atau pembentukan karakter yang tepat agar anak dapat berubah dalam hal bersosial dan berinteraksi.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDN 04 Manisrejo yang berlokasi pada Jalan Pondok Manis No. 01 Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun. Adapun waktu penelitiannya dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai Maret 2020.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Rangkaian Kegiatan | Tahun 2020 | | | |
| Des | Jan | Feb | Mar |
| 1. | Observasi | **√** |  |  |  |
| 2. | Persetujuan Surat Penelitian |  | **√** |  |  |
| 3. | Wawancara |  | **√** |  |  |
| 4. | Pengolahan Data |  |  | **√** |  |
| 5. | Hasil Penelitian |  |  |  | **√** |

**B. Desain Penelitian**

Peneliti dapat memperoleh data yang konkret dan mendalam sehingga tujuan dapat tercapai, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat penggambaran dari sebuah variabel, gejala atau keadaan sesungguhnya dan apa adanya. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku dan orang yang diamati. ‘

Metode penelitain deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, Djam’an Satori (2011) berpendapat bahwa peneliti membutuhkan mengesplor berbagai kejadian yang terdpat pada sebuah kegiatan yang tidak bisa dikelmpokkan dan bersifat deskriptif, misalnya pada proses berjalannya sebuah kegiatan, strategi yang dilaksanakan, karakter sebuah barang dan jasa, tata cara sebuah budaya dan lain sebagainya.

1. **Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian adalah sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung). Sumber data primer atau utama ialah pembina pada kegiatan pramuka, dan sumber data pendukungnya ialah guru ataupun dari siswa kelas lima yang terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan tingkat penggalang.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Sugiyono (2015) sampel adalah karakter yang dimiliki populasi. Apabila populasi yang diteliti besar, maka tidak mungkin bisa didalami semuanya. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu penelitian dan tenaga. Berdasarkan berbagai kendala tersebut peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah sebuah teknik dalam menentukan suatu sampel apabila seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sering digunakan pada penelitian yang melibatkan populasi yang kecil kurang dari 30 peserta didik yang digeneralisasikan dengan kesalahan yang muncul.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Data awal mengenai sikap disiplin dan bertanggung jawab dikumpulkan dengan angket, sedangkan aktualisasi nilai-nilai terhadap suatu sikap tersebut diperoleh dari observasi dan wawancara. Data perubahan sikap disiplin dan bertanggung jawab dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data dengan alat yang tepat, langkah ini merupakan komponen terpenting dari suatu penelitian (Sugiyono, 2017: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah sebuah teknik yang dilaksanakan untuk mencari dan menggali data di lapangan yang berupa kejadian atau peristiwa, benda, lokasi/tempat, dan gambar/rekaman (Sugiyono, 2017: 106; Ulfatin, 2015: 210). Jenis observasi yang diterapkan pada penelitian ini yaitu observasi pasif, karena peneliti berada di dalam ruang kelas, peneliti hanya berperan mengamati objek dan tidak terlibat secara langsung pada kegiatan yang sedang diamati.

Observasi ini telah dilakukan sejak awal bulan November namun pada pelaksanaannya masih belum terstruktur dangan rapi, observasi yang dilakukan ini meliputi pengamatan proses kegiatan dan pengelolaan anggota. Tahapan observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Tahap observasi deskripsi

Pada tahap observasi ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara umum, dan mendiskripsikan semuanya yang telah dilihat. Dengan cara merekam semua kejadian di tempat penelitian, kemudian hasil dari observasi tersebut disimpulkan, sehingga dapat menghasilkan sebuah simpulan sementara atau disebut kesimpulan

* 1. Tahap observasi reduksi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pengamatan yang lebih difokuskan pada aspek yang akan diamati. Dimana pengamatan ini memfokuskan pada variabel yang hendak diobservasi dan kemudian dianalisis, sehingga dapat menghasilkan simpulan yang lebih khusus dari sebelumnya yang disebut kesimpulan 2.

* 1. Tahap observasi seleksi

Pada tahap observasi ini, peneliti melaksanakan kegiatan pengamatan secara mendalam terhadap fokus-fokus yang sudah ditemukan sebelumnya. Melakukan analisis komponen-komponen fokus, sehingga peneliti dapat menemukan karakteristik, perbedaan dan persamaan antara variabel yang diamati, dengan demikian peneliti dapat menemukan simpulan akhir yang disebut kesimpulan 3.

**3.2 Tabel Kisi-Kisi Observasi Strategi Guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Komponen** |
| 1. | Penerapan strategi guru (pembina) | Materi kegiatan, tujuan kegiatan, dan media kegiatan. |
| 2. | Lingkungan kegiatan | Sarana, prasarana, dan letak kegiatan. |
| 3. | Kegiatan inti | Variasi pembina, sikap peserta didik, dan respon peserta didik. |

(Sumber: Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Th.2018)

1. **Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan guna menemukan dan mengetahui secara mendalam permasalahan yang harus diteliti (Saebani, 2010: 191; Sujarweni, 2014: 31).Kegiatan wawancara bertujuan untuk memdapatkan informasi tentang permasalahan yang diteliti. Informasi yang diperoleh tersebut tidak hanya berupa hal yang dikatakan melainkan juga hal yang dipikirkan dan dirasakan orang, sehingga wawancara menuntut peneliti lebih kreatif agar dapat mengungkap secara keseluruhan dari informan (Ulfatin, 2015: 189-190).

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpul data yang paling utama dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Sebelum melakukan wawancara dengan informan, peneliti merancang pedoman wawancara dan membina hubungan yang baik dengan informan yang merupakan guru kelas dan peserta didik kelas IV SDN 04 Manisrejo Kota Madiun agar tercipta suasana yang baik dan mendapat informasi yang bersifat mendalam dan menyeluruh.

**3.3 Tabel Pedoman Wawancara Strategi Guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Nomor Soal** |
| 1 | Strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka | 1, 2, 3, 4 |
| 2 | Kendala yang ditemukan pada saat menerapkan strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka | 5, 6, 7 |
| 3 | Upaya yang dilakukan untuk mendukung suksesnya strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka | 8, 9, 10 |

(Sumber: Manajemen Implementasi Kuriukulum 2013 Th. 2018)

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara terstruktur. Sebelumnya peneliti telah merancang pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan untuk informan. Pada pelaksanaannya peneliti tidak hanya berbekal pedoman wawancara namun juga menggunakan alat bantu untuk merekam suara, mengambil gambar kegiatan pembelajaran di kelas atau luar kelas, dan alat lain yang dapat digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data melalui wawancara.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara ini peneliti mewawancarai guru kelas yang berperan dalam mencetak atau sebagai pelaku pendidikan karakter. Pertanyaan untuk guru kelas merupakan pertanyaan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang diberikan pada saat ekstrakurikuler pramuka, sedangkan untuk peserta didik adalah cara-cara peserta didik mempelajari tentang apa itu pendidikan karakter yang sudah diberikan lewat ekstrakurikuler pramuka.

**3.4 Tabel Pedoman Wawancara Karakter Peserta Didik**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai Karakter** | **Deskripsi** | **No. Soal** |
| 1. | Religius | 1. Mematuhi ajaran setiap agama. 2. Memupuk toleransi setiap individu pemeluk agama lain. | 1, 6 |
| 2. | Integritas | 1. Menjadi individu yang dapat dipercaya dan mempunyai rasa keadilan. 2. Mempuenyai rasa tanggung jawab atas segala perkataan dan tindakan. 3. Menjadi sebuah keteladanan atas segala perilaku. | 2, 7 |
| 3. | Mandiri | 1. Mampu bekerja atau bertanggung jawab secara individu. 2. Mempunyai jiwa kreatif dalam setiap tanggung jawab. | 3, 8 |
| 4. | Nasionalis | 1. Memupuk jiwa nasionalis dan cinta tanah air dalam setiap kegiatan. 2. Dapat mengapresiasi budaya bangsa sendiri dan mempunyai rasa rela berkorban | 4, 9 |
| 5. | Gotong royong | 1. Mempunyai ide inovatif dalam setiap kegiatan dan saling tolong menolong. 2. Melatih jiwa korsa disetiap tanggung jawab dalam kelompok. 3. Berkomitmen atas keputusan bersama melalui musyawarah. | 5, 10 |

Sumber: Kemendikbud, 2016

1. **Triangulasi**

Triangulasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan sumber data dan teknik pengumpulan data yang sudah diperoleh (Sugiyono, 2017: 125). Pada penelitian kualitatif triangulasi bertujuan untuk lebih mengetahui pemahaman subjek apakah sudah sesuai dengan teori-teori dan hukum yang ada, bukan hanya untuk memperoleh suatu kebenaran dari permasalahan. Dalam teknik triangulasi ini peneliti dapat memperoleh data yang bersifat konsisten, tuntas, dan pasti.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik ialah peneliti memakai teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumber yaitu peneliti memperoleh data dari sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama (Saebani, 2010: 189). Triangulasi teknik yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu dengan wawancara dan observasi guna mengetahui kemampuan anak dalam bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Triangulasi sumber yang diterapkan yaitu dari pandangan dan pendapat peserta didik, guru kelas IV, dan peneliti.

1. **Teknik Uji Validitas Data**

Teknik yang dipilih dalam uji validitas data ini dilaksanakan guna mengukur validitas data dari instrumen yang disajikan untuk mengumpulkan data. Data dapat dikatakan valid jika data yang dilaporkan dan disajikan terjadi pada suatu objek atau subjek yang diteliti. Teknik ini merupakan suatu tingkatan ketepatan data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

Validitas data pada penelitian kualitatif memiliki ‘empat kriteria, yaitu kepastian (*confirmability*), kepercayaan (*credibility*), ketergantungan (*dependability*), dan keteralihan (*transferability*) (Sugiyono, 2017: 184-195; Ulfatin, 2015: 276-285). Keempat kriteria tersebut berguna untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh. *Credibility* yaitu tingkatan ketepatan data yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan semakin lama pengamatan semakin banyak data akan terkumpul, meningkatkan ketekunan dalam penelitian menjadi lebih cermat, melakukan triangulasi dengan cara memeriksa kembali data hasil penelitian, diskusi dengan teman sejawat dengan mendiskusikan dan me-*review* kembali hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, analisis kasus negatif dengan menganalisis data-data yang bertentangan dengan data yang diperoleh peneliti untuk mengembangkan hasil temuan peneliti, menggunakan bahan referensi yang lebih bervariasi dengan mencari bahan sebagai bukti pendukung berupa catatan lapangan, transkrip, dan rekaman berupa audio maupun visual, serta melakukan *member check* dengan memberikan data yang telah diperoleh kepada pemberi data.

*Transferability* dalam penelitian kualitatif merupakan tingkatan keakuratan hasil penelitian untuk dapat diterapkan pada populasi dimana sample penelitian diambil. Hasil penelitian ini disusun dalam bentuk laporan agar lebih mudah untuk memahami isi laporan sehingga terdapat kemungkinan hasil penelitian diterapkan, maka dalam membuat laporan harus secara sistematis, jelas, rinci, dan dapat dipercaya. Jika seorang pembaca dapat memperoleh gambaran dengan jelas mengenai hasil penelitian yang telah dibacanya dan dapat memberikan keputusan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut digunakan di tempat lain, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar transferbilitas.

*Dependability* dalam penelitian kualitatif merupakan kriteria ketetapan dengan cara memeriksa kepastian data dari proses sampai hasil akhir yang dilakukan oleh auditor. Pemeriksaan dimulai dari penentuan fokus penelitan, terjun ke lapangan, pemilihan sumber data penelitian, analisis data uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan akhir penelitian. Jika dalam penelitian proses penelitian tidak dilakukan namun terkumpul data maka penelitian tersebut dapat diragukan.

*Confirmability* pada penelitian kualitatif hampir sama dengan *dependability* sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* merupakan pemeriksaan objektivitas dengan mengaitkan proses dan hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti disarankan untuk melaporkan penelitiannya dengan uraian yang rinci tentang hasil penelitiannya dan dilengkapi teori yang dapat mendukung sehingga dapat terjamin kepastian dari objektivitas penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis komponen. Analisis komponen merupakan teknik analisis yang mengidentifikasi perbedaan dalam setiap elemen, kemudian diperolehlah data yang tepat dan dapat diteliti. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi diindentifikasi dan dihubungkan antar data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan diantara variabel penelitian pada teknik analisis data. Menurut beberapa ahli teknik analisis data yang sering dipilih pada peneltian kualitatif adalah teknik analisis isi, domain, taksonomi, komponen, tema, komparatif, dan analisis induksi (Ulfatin, 2015: 242-256).

1. **Prosedur Penelitian**

Setiap penelitian harus melalui prosedur yang sistematis dan terencana dengan matang. Penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa prosedur sebagai berikut.

1. Melakukan observasi terhadap objek dan wawancara tak berstruktur dengan informan.
2. Menemukan makna di setiap perilaku dan tindakan yang dilakukan objek penelitian.
3. Melakukan triangulasi data dan informasi dari berbagai sumber yang telah diuji kebenarannya melalui sumber data yang lain.
4. Menggunakan perspektif emik dengan membandingkan pandangan responden tanpa ada pandangan atau pendapat yang terjadi di lapanagan dari peneliti sendiri dan peneliti tidak melakukan generalisasi tentang yang terjadi di lapangan.
5. Melakukan verifikasi dengan mencari kasus yang berbeda-beda kemudian dipadukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya dan akurat.
6. Melakukan sampling purposif dengan memilih sample tidak menggunakan populasi dan sample yang banyak tetapi berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai.
7. Mengadakan analisis dari awal hingga akhir penelitian, analisis yang dilakukan menggunakan deskripsi yang mengandung penjabaran atas data yang diperoleh di lapangan.
8. Penelitian didominasi dengan pendekatan fenomenologis di setiap langkahnya mengurangi subjektivitas, sehingga peneliti dianjurkan untuk tidak memihak dan dapat memahami situasi yang terjadi di lapangan.(Saebani, 2010: 91-93).

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

SDN 04 Manisrejo Kota Madiun adalah salah satu sekolah dasar yang berlokasi pada Kecamatan Taman Kota Madiun. Sekolah ini beralamatkan Jalan Pondok Manis No. 01 Kelurahan Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun sudah berdiri sejak 1987 dan sekolah dengan luas 5330 M² bertatus sekolah Negeri yang terakreditasi B. Kurikulum yang digunakan saat ini ialah KTSP 2006 dan Kurikulum 2013, untuk kelas I, kelas II, kelas IV, dan kelas V a dan b menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan pada kelas III dan kelas VI a dan b untuk tahun ajaran 2019/2020 menggunakan KTSP 2006. Kegiatan pembelajaran dilakukan 5 hari dalam seminggu yang dilaksanakan pukul 07.00 sampai pukul 14.30 WIB, kecuali di hari Jumat yang dilakukan hingga pukul 11.00 WIB. Selanjutnya diisi dengan kegiatan Pramuka setelah sholat jum’at.

Kepala SD Negeri 04 Manisrejo Kota Madiun bernama Ibu Wuryatini, S.Pd., M.Pd dan 11 pendidik lainnya, diantaranya bernama Ibu Lusiana, S.Pd.. Beliau sekaligus menjabat sebagai guru kelas kelas IV. Tenaga kependidikan terdapat 6 orang yang mempunyai tugas masing-masing. Peserta didik kelas IV berjumlah 37 siswa dari total peserta didik dari kelas 1-6 yang berjumlah 212 peserta didik.

Sarana dan prasarana terdapat ruang UKS, ruang dapur, ruang guru, gudang, WC, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang komputer, mushola, perpustakaan, ruang simpan alat peraga IPA. Sarana dan prasarana tersebut merupakan sebuah fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk keperluan siswa dalam menunjang pendidikannya. Beberapa ruang kelas digunakan untuk berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dari kelas I – VI.

1. **Deskripsi Subjek Penelitian**

Kegiatan pramuka merupakan sebuah ektrakurikuler wajib, untuk itu semua siswa wajib mengikutinya. Anggota pramuka di SD Negeri 4 Manisrejo Kota Madiun dari kelas III sampai kelas V, yang menjadi subjek penelitiann ini ialah kelas IV. Situasi dikelas ketika kegiatan pramuka dalam ruangan cukup kondusif dengan berbagai macam karakter peserta didik, terdapat beberapa peserta didik yang mendengarkan materi dan fokus, beberapa juga tidak fokus dengan materi yang diberikan.

Peneliti mengambil beberapa sampel yang berasal dari siswa untuk mendapatkan sudut pandang dari siswa yang senang dengan kegiatan pramuka maupun tidak. Siswa diajarkan untuk menjadi seseorang yang berkarakter. Karakter yang disebutkan dalam PPK, masih terdapat 7 anak yang tidak mempunyai minat dalam kegiatan ektrakurikuler wajib tersebut. Peserta didik beberapa kali memperlihatkan karakter yang menyimpang atau kurang diharapkan.

1. **Strategi Guru dan Pembina**

Strategi guru ialah sebuah elemen yang krusial dalam membentuk peserta didik yang berkarakter. Karakter peserta didik disebutkan dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), beberapa poin penting tentang karakter peserta didik yang harus dibentuk semasa di sekolah dasar. Tabel PPK (hal. 14) terdapat 5 nilai karakter, yaitu religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong. Secara tidak langsung nilai karakter yang disebutkan tercantum atau disiratkan dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka. Sikap dan sifat yang harus diteladani tertulis di dalam Tri Satya Pramuka dan Dasa Darma Pramuka.

Berdasarkan wawancara dan obeservasi yang dilaksankan oleh peneliti, berbagai macam karakter yang terlihat, peneliti mengelompokkan beberapa karakter menurut Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Deskripsi pendidikan berkarakter digagas oleh Kemendikbud Kurikulum 2013 pada tahun 2017 terdapat 5 karakter, yaitu 1) Religius, 2) Integritas, 3) Mandiri, 4) Nasionalis, 5) Gotong Royong sebagai pemilahan karakter pada peserta didik yang dilakukan bersama dengan guru kelas.

Berbagai karakter peserta didik yang ditunjukan terdapat beberapa karakter yang menyimpang dari harapan pembina maupun guru. Karakter yang ditunjukan ialah mengganggu teman selama proses kegiatan berlangsung, mencontek dalam hal tugas yang diberikan, saling mengejek satu sama lain. Beberapa contoh karakter tersebut dikategorikan dalam karakter yang menyimpang, karakter tersebut tidak mencerminkan aspek yang disebutkan dalam PPK. Selanjutnya pembina berdiskusi bersama dengan guru untuk mengatasi kasus tersebut.

Pembina dan guru bersinergi untuk membentuk karakteristik yang diharapkan oleh pendidik itu sendiri. Beberapa opsi upaya yang didiskusikan ialah menggunakan sistem among dan menggunakan pendekatan persuasif. Sistem among dilaksanakan oleh pembina ketika kegiatan tersebut berlangsung dan pendekatan persuasif dilaksanakan oleh guru selaku guru kelas IV.

1. **Kendala Guru dan Pembina**

Berbagai kendala tersaji pada proses berjalannya kegiatan pramuka. Beberapa anak mempunyai opini beragam, keluhan seperti waktu, tempat, materi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berdasakan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 16 Desember 2019, peserta didik bernama Atlantic Cakrawala Fachriza berkata bahwa pramuka kurang menarik dalam hal materi dan juga kurang tepat pada pelaksanaan kegiatannya. Kegiatan pramuka dilaksanakan setelah KBM pada hari Jum’at usai, peserta didik dipaksakan untuk selalu menerima materi. Bebeda dengan peserta didik bernama Fahad Muzaki, dia menjelaskan bahwa kegiatan pramuka sangat ia sukai, kegiatan tersabut sangatlah bermanfaat menurutnya. Berbagai macam materi ia suka, contohnya materi tali temali, kemudian materi sandi morse.

Interaksi antara peserta didik dengan pembina pramuka tergolong kondusif dan terdapat beberapa kendala, salah satunya kurang menghormati pembina pramuka juga kurang fokus dalam mengikuti materi yang di berikan. Setiap peserta didik sangat dekat dengan guru kelas mereka yaitu Ibu Lusiana, hubungan dekat tidak menghilangkan rasa hormat mereka hilang maupun luntur terhadap guru kelas.

1. **Upaya Guru dan Pembina**

Kendala yang bermunculan pada proses kegiatan pramuka merupakan suatu masalah yang harus segera diatasi dan kendala tersebut sangat berkaitan erat dengan karakter peserta didik. Guru kelas ialah peran paling dekat dengan peserta didik dan pembina sebagai perantara juga sebagai pelaku strategi yang telah didiskusikan. Guru dan pembina bersinergi dalam sebuah tanggung jawab untuk menyelesaikan kendala yang ada, dalam diskusi pembina dan guru mendapatkan sebuah solusi atau upaya dalam mengatasi kendala yang telah ditemukan. Dua strategi sudah disiapkan guru dan pembina, yaitu pendekatan secara persuasif dan dengan sistem among. Kedua strategi tersebut tertuju pada individu peserta didik yang perlahan disadarkan untuk kembali senang pada kegiatan yang sekarang diwajibkan tersebut.

Selama penggunaan kedua strategi tersebut cukup berhasil dengan perbedaan karakter yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendekatan secara persuasif dilakukan oleh guru pada saat jam istirahat atau pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian sistem among yang terdapat pada metode pramuka dilaksanakan oleh pembina pramuka. Kendala yang terlihat kemudian berangsur-angsur hilang atas kesadaran yang peserta didik alami setelah mendapatkan pendekatan seorang guru yang jauh mendalami kehidupan peserta didik juga keterbukaan kedua orang tua peserta didik terhadap sekolah. Sinergitas tenaga pendidik, pembina maupun orang tua peserta didik penting adanya dalam mengatasi kendala karakter peserta didik yang tidak diharapkan.

1. **Pembahasan**
2. **Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**

Strategi yang dilaksanakan oleh guru dan pembina untuk membentuk peserta didik melalui kegiatan pramuka yang dikumpulkan melalui sebuah observasi, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi. Strategi guru yang digunakan sesuai dengan pendapat Saiful Bahri Djamarah (hal. 7) tentang pengertian strategi guru, berdasarkan wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa sebagian besar peserta didik menyukai adanya kegiatan pramuka dengan kondisi kondusif dan beberapa peserta didik yang kurang fokus pada kegiatan, lebih senang berlarian, mengganggu teman, selalu mempunyai kesibukan sendiri. Kemudian tenaga pendidik mencari suatu strategi yang tepat untuk mengatasi kasus karakteristik peserta didik tersebut.

Pembina menemukan situasi seperti itu kemudian berinovasi dengan beberapa metode pendidikan pramuka, salah satunya dengan sistem among. Sistem among dilaksanakan di berbagai situasi, sistem among beracuan pada “Ing Ngarso Sung Tuladha”, “Ing Madya Mangun Karsa”, “Tut Wuri Handayani”. Sistem tersebut sangat tepat untuk mengatasi berbagai karakter peserta didik. peserta didik juga terdapat karakteristik yang malu untuk bersosial, karakter tersebut termasuk dalam aspek integritas. Malu untuk mengungkapkan sesuatu termasuk dalam kurang percaya diri. Pembina mengayomi dan menuntun peserta didik tersebut untuk meyakinkan bahwa dirinya mampu dan bisa.

Peneliti memperoleh informasi tentang keadaan karakter peserta didik di sekolah berdasarkan wawancara dengan peserta didik, pembina pramuka, guru. Pada observasi awal, penelti mendapatkan informasi tentang berjalannya kegiatan pramuka dari kegiatan awal sampai dengan akhir yang berjalan kondusif. Berbagai karakter peserta didik sering muncul adalah karakter mandiri, karakter tersebut muncul disaat peserta didik diberikan tugas menyelesaikan simpul tali temali. Peserta didik yang memahami sangat cekatan dalam hal proses membuat simpul tersebut.

1. **Karakteristik yang ditunjukkan Peserta Didik**

Pada pertemuan kedua pada minggu selanjutnya pada tanggal 22 Februari 2020 terdapat beberapa siswa menunjukkan karakteristik peserta didik yang tidak diharapkan oleh pembina maupun guru. Salah satunya peserta didik tidak fokus pada materi dan lebih sering melamun. Karakter tersebut tidak sesuai yang diharapkan dan akan menjadi kurang baik untuk perkembangan peserta didik tersebut, dan karakter tersebut seharusnya masuk dalam kategori karakter mandiri. Dalam karakter mandiri dijelaskan bahwa peserta didik harus mampu mengontrol diri sendiri pada saat diberikan tugas maupun tanggung jawab oleh pembina dan sesuai dengan pendapat Winnie dalam Heri Gunawan (hal. 8) yang menjelaskan bahwa karakter mempunyai dua pengertian, yang pertama individu menunjukkan perilaku buruk dan sebaliknya, orang tersebut memanifestasikan karakter mulia dan yang kedua adalah karakter yang berkaitan erat dengan personaliti.

Pembina juga menyebutkan bahwa, beberapa materi harus menggunakan metode berkelompok yaitu membuat dragbar dan mendirikan tenda. Pembina juga selalu menyinggung dan memberi contoh tentang mengolah rasa toleransi terhadap semua peserta didik, penting adanya untuk menunjang peserta didik untuk menjunjung tinggi rasa toleransi terhadap sesama. Toleransi dalam setiap individu perlu dilatih sesuai dengan pendapat Bapak Taufig sebagai pembina pramuka yang selalu mencerminkan sebuah karakter yang patut untuk ditiru oleh peserta didik.

Peserta didik yang belum menunjukkan nilai karakter yang diharapkan guru dan pembina juga belum termasuk dalam aspek yang disebutkan di Penguatan Pendidikan Karakter (hal. 13 dan 14) terdapat 7 dari 37 peserta didik di kelas IV. Selain menunjukkan karakter yang tak diharapkan dari 7 peserta didik tersebut juga banyak menampilkan beberapa karakter seperti membolos. Karakter tersebut didapatkan peneliti berdasarkan anasilis dokumen presensi yang terdapat pada dokumen yang direkap oleh guru kelas.

1. **Upaya dalam Mengatasi Masalah Karakter Peserta Didik**

Berdasarkan karakteristik yang ditunjukkan peserta didik dalam beberapa pertemuan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina berserta guru berdiskusi dalam memecahkan masalah yang hadir. Berbagai solusi atau upaya dalam menaggulanginya terdapat pada metode pendidikan pramuka. Solusi yang diberikan ialah dengan strategi pendekatan persuasif terhadap peserta didik. Strategi tersbut dilaksanakan berulang-ulang untuk mendapatkan sebuah kepercayaan peserta didik dalam memenuhi kewajibannya.

Selama penelitian dilaksanakan strategi itu cukup berhasil dengan perbedaan perilaku yang ditunjukkan peserta didik tersebut, oleh karena itu dalam beberapa kasus guru dan pembina melaksanakan strategi tersebut bersamaan dengan koreksi dalam penyajian materi oleh guru maupun pembina. Upaya yang lain dalam memperbaiki atau membentuk karakter peserta didik ialah dengan sistem among yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara masih tetap berkaitan dengan masa sekarang. Sistem among dapat digunakan sepanjang hayat dan sangat berpengaruh dalam perkembangan peserta didik dalam hal karakteristik dan selaras dengan pendapat Melinda (hal. 19) yang membahas tentang beberapa metode dalam pendidikan pramuka. Hasil dari penggunaan sistem among tersebut cukup berhasil dengan pengaruh yang dirasakan peserta didik juga berpengaruh dalam catatan pembina dan guru.

**BAB V**

**SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

1. **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disampaikan diatas dapat diperoleh bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka pada peserta didik SD Negeri 04 Manisrejo Kota Madiun cukup berjalan dengan baik dan menemukan beberapa kendala yang dapat diatasi dengan tepat. Beberapa kendala didapat dari beberapa aspek yaitu aspek mandiri dan aspek intergitas. Analisis tersebut didapat dari observasi peneliti pada beberapa pertemuan yang dilakukan oleh peneliti.

Karakter yang ditunjukan peserta didik pada kelas IV ialah kurang fokus dalam materi pramuka yang disampaikan, mengganggu teman pada proses kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas, membolos pada kegiatan pramuka. Beberapa karakter diatas yang jarang ditemukan ialah karakter suka membolos, karakter tersebut ditemukan pada 2 kali pertemuan kegiatan pramuka. Kasus tersebut dapat diatasi atau diminimalisir oleh guru dan pembina yang bersinergi, dengan strategi pendekatan persuasif dan mengoreksi penyajian materi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

1. **IMPLIKASI**

Beberapa simpulan diatas telah dijabarkan, kemudian dapat dibuat implikasi analisis pada strategi guru terhadap karakter peserta didik sebagai berikut:

1. **Implikasi Teoritis**

Analisis dalam proses berjalannya kegiatan pramuka penting untuk dilaksanakan oleh pembina dan berdiskusi dengan guru selaku guru kelas untuk mendapatkan informasi dan dapat memahami karakteristik peserta didik dalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan. Penelitian ini juga dapat menjadi sebuah masukan terhadap strategi guru dalam membentuk karakteristik peserta didik dengan lebih terfokus pada beberapa kasus yang krusial tanpa mengabaikan peserta didik yang tidak menunjukkan karakter tersebut.

1. **Implikasi Praktis**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembina maupun guru sebagai pijakan dalam menganalisis karakter perserta didik dan dapat menjadikan sebuah solusi dalam mengatasi masalah yang timbul pada proses kegiatan pramuka.

1. **SARAN**

Menurut penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat memberukan sebuah saran bagi pembina dan guru guna menerapkan strategi yang tepat dalam membentuk karakteristik peserta didik sebagai berikut:

1. Strategi perlu dilaksanakan dalam mengatasi kasus karakteristik yang ditunjukkan agar tidak menjadi kebiasaan peserta didik.
2. Metode yang diterapakan dalam mengatasi kasus sudah tepat dan sebaiknya mempeesiapkan metode lainnya untuk mengantisipasi kasus baru yang hadir.
3. Proses berjalannya kegiatan sebaiknya lebih bervariatif supaya peserta didik dapat timbul rasa cinta dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan dan sudah kegiatan tersebut menjadi ekstrakurikuler wajib.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus Zaenal Fitri, (2012) *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet 1, h. 90.

Abdul Majid dan Dian Andayani, (2011) *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 42.

Agus Zaenul Fitri, (2012) *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, h. 132-133

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Erliani, Sa’adah. (2016) Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian. Journal homepage: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>

Heri Gunawan, (2012) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, h. 2

Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Pengembangan Kurikulum, (2010) *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa,* Jakarta, h. 26-27.

Nuranti, dkk. (2019)Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. 1

Mario P. Manalu dan Boni Fasius S., (2014) *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*, Jakata: Lestari Kiranatam, Cet. 1, h. 2-3.

Majid, A. (2013) *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,  
 h. 104

Melinda, Elly Sri (2013) *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus.* Jakarta: Luxima.

Moleong. Lexy J. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Muchlas Samani dan Hariyanto, (2013) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet 3, h. 45-46

Saebani, B. A., (2010) *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sugiyono., (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Ulfatin, N. (2017) *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* Malang: Media Nusa Creative, *3rd ed.*

Zainal Aqib dan Sujak, (2011) *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter,* (Bandung: Yrama Widya, Cet. 1, h. 75-76.

# 

# LAMPIRAN

# Lampiran 1 JADWAL KEGIATAN

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Tahap** | **Bulan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **Nov 19** | | **Des 19** | | | | **Jan 20** | | | | **Feb 20** | | | | **Mar 20** | | | | **Apr 20** | | | | **Mei 20** | |
| Perencanaandan Persiapan | 1. Mengajukan judul penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Menyusun proposal penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Melakukan seminar proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Mengurus perizinan penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pelaksanaan | 1. Wawancara |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Mengolah data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Penarikan kesimpulan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penyelesaian | 1. Penyusunan laporan penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Revisi laporan penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Mendaftar ujian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Penyelesaian administrasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**Lampiran 2**

**KISI-KISI OBSERVASI DAN WAWANCARA**

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

(Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV SDN 04 Manisrejo Kota Madiun   
Tahun Ajaran 2019/2020)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Deskripsi Penelitian** | **Data yang digunakan** | **Sumber Data/Informan** |
| 1. | Karakter peserta didik di SDN 04 Manisrejo Kota Madiun | Menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, tentang:   1. Karakter yang ditunjukkan peserta didik. 2. Program yang digunakan dalam pembentukkan karakter peserta didik. | **Wawancara:** Pembina Pramuka.  **Observasi:** Kepala Sekolah, Wali Kelas IV. |
| 2. | Minat peserta didik SDN 04 Manisrejo Kota Madiun | Menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, tentang:   1. Kegiatan yang disukai. 2. Materi yang diminati peserta didik. | **Wawancara:** Peserta Didik, Pembina Pramuka.  **Observasi:** Kepala Sekolah, Wali Kelas IV.  **Dokumentasi:** Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka |
| 3. | Strategi yang dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik SDN 04 Manisrejo Kota Mandiun | Menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, tentang:   1. Teladan yang dilakukan oleh guru. 2. Pengintegrasian melalui kegiatan sehari-hari. 3. Penerapan langsung terhadap peserta didik dalam lingkungan sekolah. 4. Penerapan pada saat kegiatan/materi berlangsung. | **Wawancara:** Kepala Sekolah, Wali Kelas IV.  **Observasi:** Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, Wali Kelas IV  **Dokumentasi:** Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. |

**Lampiran 3**

**LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI**

1. Observasi dilaksanakan pada :

Hari / tanggal : Jum’at, 15 Februari 2020

Tempat : SDN 04 Manisrejo Madiun

Jenis Kegiatan : Membuat Dragbar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek yang diamati | Sub aspek yang diamati | Terlihat | Tidak Terlihat | Catatan dilapangan |
| Pembentukan karakter | 1. Religius  * Membaca doa sebeleum kegiatan. | √ |  | Siswa terlihat berdoa sebelum kegiatan. |
|  | 1. Integritas  * Percaya diri dan dapat dipercaya dalam kegiatan sesuai kemampuan |  | √ | Siswa belum mampu percaya diri dengan kemampuan individu yang dimiliki. |
|  | 1. Mandiri  * Bekerja sendiri sesuai kemampuan | √ |  | Siswa terlihat mampu menguasai materi yang disampaikan |
|  | 1. Nasionalis  * Jiwa nasionalis yang timbul dari diri bukan sebuah paksaan | √ |  | Siswa terlihat mampu menyanyikan lagu kebangsaan setelath kegiatan dilakukan. |
|  | 1. Gotong Royong  * Bekerjasama dalam sebuah tim untuk menyelesaikan masalah | √ |  | Siswa terlihat mampu menyelesaikan masalah yang dihadirkan oleh Pembina. |

**Lampiran 4**

**PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI GURU**

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

(Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV SDN 04 Manisrejo Kota Madiun

Tahun Ajaran 2019/2020)

Tujuan: Mendapatkan informasi tentang strategi guru (wali kelas IV) dalam membentuk karakter peserta didik dalam kelas setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

1. Karakter apa yang ditunjukkan peserta didik pada saat dikelas ketika ekstrakurikuler berlangsung?
2. Bagaimana kondisi kelas ketika pemberian materi didalam ruangan?
3. Bagaimana membangun situasi dan kondisi untuk mencapai tujuan yang diinginkan?
4. Apa salah satu karakter yang sering ditunjukkan kepada guru/ pembina pada saat materi kegiatan pramuka?
5. Berbagai kendala dalam berlangsungnya kegiatan pramuka apa saja yang ditemukan?
6. Apakah yang menjadikan minat anak terkendala dalam mengikuti kegiatan pramuka disekolah?
7. Siapa saja yang berperan penting dalam pembentukan karakteristik peserta didik?
8. Solusi apa yang diberikan dalam menghadapi kendala yang ada?
9. Upaya apa yang dilakukan untuk mendukung peserta didik dalam menghadapi kendala yang ada?
10. Bagaimana cara guru atau pembina dalam memberikan treatment kepada peserta didik yang menghadapi kendala malas mengikuti kegiatan pramuka?

**Lampiran 5**

**PEDOMAN WAWANCARA NARASUMBER**

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

(Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV SDN 04 Manisrejo Kota Madiun   
Tahun Ajaran 2019/2020)

Tujuan : Memperoleh informasi tentang strategi guru (pembina) menggunakan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

1. Apakah strategi pembina dalam mendekatkan diri dengan keyakinan masing-masing anggota pramuka?
2. Bagaimana melatih siswa atau anggota pramuka untuk mempunyai rasa adil?
3. Untuk pekerjaan rumah yang diberikan bagaimana cara menilai kreatifitas siswa?
4. Setiap kegiatan adakah yang melambangkan suatu rasa cinta tanah air atau nasionalis?
5. Dalam kegiatan pramuka bagaimana cara menilai siswa saat tugas berkelompok?
6. Bagaimana mengajarkan arti toleransi kepada siswa?
7. Contoh seperti apakah untuk siswa supaya dapat diteladani ketika kegiatan pramuka?
8. Bagaimana membangun jiwa yang mandiri agar dapat tumbuh dalam individu siswa?
9. Bagaimana cara pembina mengarahkan siswa agar mengapresiasi budaya bangsa?
10. Melalui tugas apakah siswa dapat diarahkan dan dapat melatih untuk gotong royong?

**Lampiran 6**

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

(Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV SDN 04 Manisrejo Kota Madiun   
Tahun Ajaran 2019/2020)

1. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu sukai?
2. Apa kamu menyukai kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
3. Apakah kalian senang atau suka dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
4. Latihan apa yang kamu sukai pada saat kegiatan ektrakurikuler pramuka?

**Catatan Lapangan 1**

**HASIL WAWANCARA STRATEGI GURU**

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

(Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV SDN 04 Manisrejo Kota Madiun

Tahun Ajaran 2019/2020)

Tujuan : Mendapatkan informasi tentang strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik dalam kelas setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Narasumber : Lusiana, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas IV

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Desember 2019

1. Karakter apa yang ditunjukkan peserta didik pada saat dikelas ketika ekstrakurikuler berlangsung?

Karakter yang ditunjukan oleh peserta didik ialah mengacu pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dimana sekarang sudah menjadi sebuah pokok atau yang dianjurkan oleh Kemendikbud.

1. Bagaimana kondisi kelas ketika pemberian materi didalam ruangan?

Kondisi pada saat pemberian materi tambak hening dan sedikit santai tapi serius, namun tetap ada beberapa peserta didik yang tidak fokus kepada materi yang diberikan.

1. Bagaimana membangun situasi dan kondisi untuk mencapai tujuan yang diinginkan?

Didalam membangun situasi dikelas agar mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dengan memulai tahapan yang pertama ice breaking itu sebagai pencairan suasana untuk mengantarkan pada kegiatan inti yang ingin diajarkan oleh peserta didik, lalu didalam pemberian materi lebih mengutamakan respon(feedback) antar peserta didik dengan peserta didik dan di akhir pembelajaran peserta didik mulai mengulang atau tanya jawab mengenai apa saja yang diperoleh peserta didik.

1. Apa salah satu karakter yang sering ditunjukkan kepada guru/ pembina pada saat materi kegiatan pramuka?

Salah satunya yaitu kepemimpinan ini diajarkan kepada peserta didik dari mulai memimpin doa dan pemberani. Ada juga yang menunjukkan bahwa peserta didik tersebut tidak menyukai materi yang diberikan, dengan mengganggu teman yang lain.

1. Berbagai kendala dalam berlangsungnya kegiatan pramuka apa saja yang ditemukan?

Kendala yang ditemukan diantaranya kurang fokusnya peserta didik dan kurang bisa memahami isi materi yang disampaikan pembina, namun lebih memahami dengan pemberian materi diluar kelas yang nyata.

1. Apakah yang menjadikan minat anak terkendala dalam mengikuti kegiatan pramuka disekolah?

Minat peserta didik terkendala karena dalam kegiatan pramuka pembina kurang optimal dalam menggunakan sebuah media, beberapa kali saya menemukan pembina masih menggunakan metode lama yaitu dengan menulis dipapan tulis. Misalkan pada materi sandi morse.

1. Siapa saja yang berperan penting dalam pembentukan karakteristik peserta didik?

Menurut saya terdapat beberapa elemen yang berperan penting dalam pembentukan karakter diantaranya orang tua, guru (dalam hal ini pembina pramuka), dan lingkungan.

1. Solusi apa yang diberikan dalam menghadapi kendala yang ada?

Solusi yang saya berikan atau lebih sering *sharing* dengan pembina ialah pembina harus lebih aktif dalam kegiatan di kelas, salah satunya menggunakani media dalam menyampaikan materi.

1. Upaya apa yang dilakukan untuk mendukung peserta didik dalam menghadapi kendala yang ada?

Dari pihak sekolah selalu menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan pramuka dan selaku guru kelas akan selalu berkoodinasi dengan pembina dan kepala sekolah untuk selalu mencukupi kebutuhan peserta didik terkait apapun dan terkhusus pada kegiatan pramuka.

1. Bagaimana cara guru atau pembina dalam memberikan treatment kepada peserta didik yang menghadapi kendala malas mengikuti kegiatan pramuka?

Saya dan pembina selalu berusaha untuk mengupayakan dan berinovasi dalam materi pramuka untuk membungkus kegiatan tersebut supaya menjadi lebih menarik peserta didik.

**Catatan Lapangan 2**

**HASIL WAWANCARA NARASUMBER**

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

(Studi Kasisi pada Peserta Didik Kelas IV SDN 04 Manisrejo Kota Madiun   
Tahun Ajaran 2019/2020)

Tujuan : Memperoleh informasi tentang strategi guru (pembina) menggunakan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Narasumber : Taufig Syamsu H., S.Pd.

Jabatan : Pembina Pramuka

Hari, Tanggal : Senin, 16 Desemeber 2019

1. Apakah strategi pembina dalam mendekatkan diri dengan keyakinan masing-masing anggota pramuka?

Strategi pembina dalam mengajar atau menyampaikan materi pada kegiatan pramuka ialah dengan sistem among yang berpedoman pada ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.

1. Bagaimana melatih siswa atau anggota pramuka untuk mempunyai rasa adil?

Salah satu cara menstimulus rasa adil dalam individu peserta didik dengan sebuah strategi berkelompok dalam materi membuat dragbar, mendirikan tenda, dll. Rasa adil timbul bukan hanya pada adil dalam berbagi hasil tapi juga berbagi tugas.

1. Untuk pekerjaan rumah yang diberikan bagaimana cara menilai kreatifitas siswa?

Dalam menilai kreatifitas siswa atau peserta didik menggunakan tabel penilaian yang kemudian dikumulatifkan dengan beberapa tugas yang sejenis. Penilaian dengan tabel kreatifitas tersebut untuk menambah nilai dalam kegiatan atau untuk sebuah pedoman pembina sebagai acuan dalam membentuk kelompok dan member tugas.

1. Setiap kegiatan adakah yang melambangkan suatu rasa cinta tanah air atau nasionalis?

Salah satu materi dalam SKU yang melambangkan sebuah bentuk rasa cinta tanah air dan nasionalis ialah menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya” dan menjaga lingkungan sekitar dengan contoh membuang sampah pada tempatnya.

1. Dalam kegiatan pramuka bagaimana cara menilai siswa saat tugas berkelompok?

Penilaian dalam tugas kelompok berhubungan langsung dengan kreatifitas anak yang dinilai dengan ketepatan waktu, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas, dan kerapian.

1. Bagaimana mengajarkan arti toleransi kepada siswa?

Arti sebuah toleransi sangat ditekankan kepada peserta didik, salah satu bentuk toleransi ialah menghormati sesame makhluk pemeluk agama dengan mengingatkan sholat untuk muslim dan taat kepada ajaran-Nya untuk semua umat beragama. Toleransi ialah hal penting dalam bersosial yang nantinya sangat berguna untuk peserta didik dengan bertambahnya umur dan kedewasaan dalam berpikir.

1. Contoh seperti apakah untuk siswa supaya dapat diteladani ketika kegiatan pramuka?

Banyak sekali untuk contoh yang harus diteladani siswa yang mengikuti kegiatan pramuka, dalam Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka sudah tertulis dengan jelas berbgai sikap maupun sifat yang harus diteladani.

1. Bagaimana membangun jiwa yang mandiri agar dapat tumbuh dalam individu siswa?

Suatu cara untuk membentuk jiwa yang mandiri dalam individu peserta didik dengan memberi tanggung jawab menjadi petugas apel, peserta didik secara tidak langsung mendapatkan sebuah tanggung jawab yang harus dilaksanakan dan belajar melatih diri untuk mandiri berlatih dirumah maupun saat kegiatan pramuka.

1. Bagaimana cara pembina mengarahkan siswa agar mengapresiasi budaya bangsa?

Pembina pramuka selalu menyisipkan sebuah tujuan yang bermakna mengapresiasi budaya bangsa. Budaya bangsa dapat lestari dengan adanya kesadaran peserta didik dalam tiap individu. Misalnya dengan bermain kuis bertema pakaian adat, kemudian menyanyikan lagu dari berbagai daerah.

1. Melalui tugas apakah siswa dapat diarahkan dan dapat melatih untuk gotong royong?

Gotong royong sangat berkaitan dengan beberapa sikap yaitu tanggung jawab, mandiri, dan kreatifitas, dalam metode berkelompok anak secara tidak sadar saling bergtong royong untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan pembina. Pembina juga selalu mengarahkan peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka untuk saling percaya dalam sebuah kelompok.

**Catatan Lapangan 3**

**HASIL WAWANCARA AWAL PESERTA DIDIK**

Tujuan : Memperoleh informasi tentang ekstrakurikuler pramuka pada peserta didik kelas IV.

Bentuk : Wawancara bebas.

Nama Peserta Didik : Candra Purnama Aji

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Jawaban |
| 1. | Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu sukai? | Menari |
| 2. | Apakah kamu menyukai kegiatan ekstrakurikuler pramuka? | Kurang suka |
| 3. | Apakah kalian senang atau suka dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka? | Kadang-kadang bikin ngantuk kak. |
| 4. | Latihan apa yang kamu sukai pada saat kegiatan ektrakurikuler pramuka? | Asiknya pas nyanyi aja kak. |

**HASIL WAWANCARA AWAL PESERTA DIDIK**

Tujuan : Memperoleh informasi tentang ekstrakurikuler pramuka pada peserta didik kelas IV.

Bentuk : Wawancara bebas.

Nama Peserta Didik : Intan Eka Wahyu Maharani

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Jawaban |
| 1. | Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu sukai? | Pramuka. |
| 2. | Apakah kamu menyukai kegiatan ekstrakurikuler pramuka? | Sangat suka sekali. |
| 3. | Apakah kalian senang atau suka dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka? | Sangat kak, karena di pramuka saya bisa dapet banyak temen, apalagi pas kemah. Jadi bisa latihan mandiri. |
| 4. | Latihan apa yang kamu sukai pada saat kegiatan ektrakurikuler pramuka? | Latihan semaphore, tali temali, nyanyi juga. |

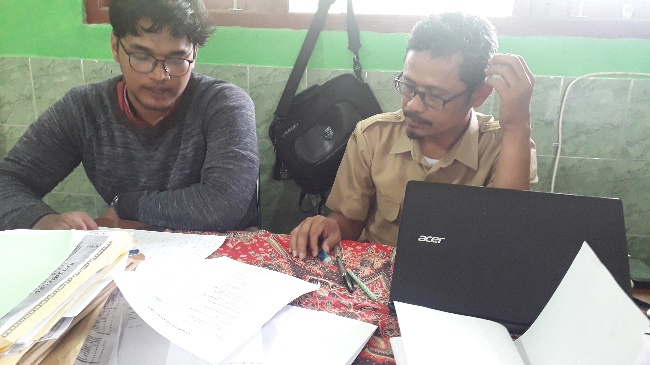
**HASIL WAWANCARA AWAL PESERTA DIDIK**

Tujuan : Memperoleh informasi tentang ekstrakurikuler pramuka pada peserta didik kelas IV.

Bentuk : Wawancara bebas.

Nama Peserta Didik : Hanung Tri Mukti Wibowo

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Jawaban |
| 1. | Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu sukai? | Atletik |
| 2. | Apakah kamu menyukai kegiatan ekstrakurikuler pramuka? | Kurang suka |
| 3. | Apakah kalian suka atau tidak suka dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka? | Tidak suka dan kegiatannya membosankan |
| 4. | Latihan apa yang kamu sukai pada saat kegiatan ektrakurikuler pramuka? | Tidak ada. |

**Lampiran 7  
Dokumen Foto Wawancara**





**Senin, 16 Desember 2019  
Foto Kegiatan Wawancara dengan Narasumber dan Wali Kelas IV**









**Senin, 16 Desember 2019  
Foto Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik**

****

****

**Jum’at, 20 Desember 2019  
Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**